



PENGARUH PENERAPAN BUKU CERITA EMPAT KATA AJAIB TERHADAP SIKAP SOPAN SANTUN ANAK USIA 5-6 TAHUN

Wiranti¹, Taruni Suningsih²

^{1,2}Universitas Sriwijaya

Email : wiranti874@gmail.com ⁽¹⁾, tarunisuningsih@fkip.unsri.ac.id ⁽²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan buku cerita empat kata ajaib terhadap sikap sopan santun anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif pre-eksperimental dengan jenis *one-shot case study*. Sampel penelitian menggunakan 19 anak yang berusia 5-6 tahun terdiri dari 11 laki-laki dan 8 perempuan. Pada pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi (lembar ceklist) dan tes (butir soal). Teknik analisis data menggunakan statistik dengan uji-t yang memperoleh nilai $t_{(hitung)} = 5,92$ dan nilai $t_{(tabel)} = 1,734$, yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak karena $t_{(hitung)} \geq t_{(tabel)}$ yakni $5,92 \geq 1,734$. Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa penerapan buku cerita empat kata ajaib memiliki pengaruh terhadap sikap sopan santun anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: buku cerita; empat kata ajaib; sikap sopan santun

Abstract

This study aims to determine the effect of the application of the four magic word story book on the politeness of children aged 5-6 years. The research method used is a quantitative pre-experimental method with a one-shot case study type. The research sample used 19 children aged 5-6 years consisting of 11 boys and 8 girls. In collecting data using observation techniques (checklist sheets) and tests (question items). The data analysis technique uses statistics with a t-test which obtains a value of $t_{(count)} = 5.92$ and a value of $t_{(table)} = 1.734$, which means H_a is accepted and H_o is rejected because $t_{(count)} \geq t_{(table)}$ namely $5.92 \geq 1.734$. The conclusion of this study states that the application of the four magic word story book has an effect on the politeness of children aged 5-6 years.

Keywords: story book; four magic words; manners

Corresponding author :

Email Address : tarunisuningsih@fkip.unsri.ac.id

Received 09 March 2025, Accepted 14 March 2025, Published 15 March 2025

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha dan proses yang dilakukan dengan sengaja dan terencana untuk

menciptakan lingkungan serta proses belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya. Pemberian pendidikan awal pada

anak sangat penting untuk perkembangan fisik, mental, kecerdasan, sikap sosial, moral, serta aspek spiritual pada anak¹. Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, yang biasa disebut masa emas atau *golden age* dikarenakan pada tahapan usia mereka itu mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat serta sangat mudah dan cepat untuk mempelajari dan menerima hal baru. Oleh karena itu penting diberikan stimulasi-stimulasi untuk merangsang dan menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak agar sesuai dengan tahapan usianya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah lembaga pendidikan yang dikhususkan untuk anak usia mulai dari 0 hingga 6 tahun, dengan tujuan untuk memfasilitasi periode penting atau masa *golden age* pada anak². Berdasarkan Undang-Undang

Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini (PAUD) ditujukan untuk membimbing anak mulai dari lahir hingga 6 tahun. Proses pembinaan ini dilakukan melalui pemberian stimulasi pengajaran yang dapat menyokong kemajuan baik fisik maupun kognitif anak, dengan itu anak akan lebih siap melanjutkan ke tingkat pendidikan selanjutnya. PAUD juga berfungsi sebagai dasar utama dalam membentuk perkembangan sosial, emosional, dan perilaku anak. Selain keluarga dan orang tua, PAUD juga memiliki peran dalam membantu membentuk karakter anak sejak dini, yang mana itu akan memberikan dampak positif dalam kehidupan anak di masa depan.

Sikap sopan santun merupakan perilaku yang mencerminkan penghormatan, penghargaan, rendah hati, akhlak mulia, rasa syukur, serta

¹ Umrah, Rapi Us. Djuko, and Yenti Juniarti, 'Pengaruh Youtube Terhadap Perilaku Sopan Santun Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina KI Hajar Dewantoro Kecamatan Duingi Kota Gorontalo', *Jurnal Pelita PAUD*, 7.2 (2023), 416-22
<<https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.2962>>.

² Pupun Suci Mulia and Euis Kurniati, 'Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Wilayah Pedesaan Indonesia', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.3 (2023), 3663-74
<<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4628>>.

penggunaan bahasa yang baik. Sopan santun juga dapat diartikan sebagai tindakan atau perilaku individu yang menunjukkan rasa hormat dan keramahan terhadap orang yang sedang berinteraksi dengannya³. Menurut Dian Sukmawati⁴, sopan santun adalah tingkah laku yang positif yang berkaitan dengan cara bicara dan bertata krama dalam kehidupan. Sedangkan menurut Nadia Putri⁵, sopan santun memiliki dua makna yaitu kata sopan dan kata santun, yang mana kata sopan dapat diartikan sebagai gambaran tentang cara bersikap saling menghormati sesuai dengan adat yang berlaku di lingkungan sekitar, sedangkan kata santun berarti cara seseorang berperilaku kepada orang lain seperti berbahasa yang santun dan berperilaku baik, seperti meminta izin dan mengucapkan permisi sebelum melakukan sesuatu. Dari beberapa

pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap sopan santun adalah perilaku seseorang yang mencerminkan sikap rendah hati, menghormati atau menghargai orang lain, menunjukkan rasa syukur serta bertutur kata yang baik dengan meminta izin atau mengucapkan permisi sebagai tanda kesopanan santunan.

Sikap sopan santun merupakan aspek penting dalam pengembangan sosial dan pribadi anak. Pemahaman terhadap sikap sopan santun membantu anak memahami tindakan yang tepat dalam berbagai situasi. Etika yang baik mendukung perkembangan sosialnya, seperti kepercayaan diri, kasih sayang, dan empati. Tanpa keterampilan ini, anak bisa mengalami kesulitan berinteraksi, merasa terasing, dan kurang diterima oleh teman sebaya, yang berdampak pada kesejahteraan emosionalnya⁶.

³ N. Audine and others, 'Peran Guru Dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia Dini Di TK Amarta Tani Bandar Lampung', *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2.4 (2023), 689-92 <<https://doi.org/10.37676/mude.v2i4.4735>>.

⁴ Dian Sukmawati, *Sopan Santun Dalam Bergaul*, 2021.

⁵ Ndaru Putri Yudhiarti, Devita Eka Milasari, and Tempurrejo Ngawi, 'Peran Guru Dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun Di Tk Islam Pas Assakiinah Mantingan Ngawi', 2.3 (2023).

⁶ Umrah, Us. Djuko, and Juniarti.

Anak usia 5-6 tahun merupakan periode kritis dengan perkembangan yang signifikan, dimana mereka mulai belajar mengenali dan memahami norma-norma sosial. Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada salah satu taman kanak-kanak (TK) yang ada di kota Palembang yaitu TK Islam Az-Zahrah Palembang, menunjukkan bahwa pada TK tersebut sudah menyediakan perpustakaan mini atau pojok baca yang memadai dengan menyediakan buku-buku yang mengajarkan norma-norma seperti buku yang berkaitan dengan sikap sopan santun, tata krama, cara bersikap baik dan lain sebagainya. Namun, meskipun buku cerita dapat dimanfaatkan sebagai alat guna membentuk kesopanan santunan pada anak dan TK Islam Az-Zahrah sudah menyediakan perpustakaan mini atau pojok baca yang memadai, kenyataannya guru belum terlalu menggunakan buku cerita sebagai media dalam menanamkan sikap sopan santun anak, dan beberapa anak menunjukkan perkembangan sikap sopan santun yang belum terlalu berkembang. Sedangkan berdasarkan

panduan permendikbud 146 tahun 2014, anak usia 5-6 tahun itu harus sudah dapat bersikap sopan dan santun secara lisan ataupun tindakan spontan (seperti mengucapkan maaf, permisi dan terima kasih) serta berempati dengan bersedia membantu orang tua, guru dan teman.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti tertarik mengisi kesenjangan yang ada dengan melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan buku cerita empat kata ajaib untuk sikap sopan santun anak usia 5-6 tahun.

Buku cerita dapat dijadikan alat atau media yang dapat digunakan dalam mengembangkan sikap sopan santun anak usia dini, yang mana dalam buku cerita itu terdapat nilai-nilai sosial yang dapat diajarkan pada anak dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Buku cerita adalah sekumpulan cerita yang dikemas dalam bentuk buku dan disajikan dengan menggunakan teks dan

ilustrasi atau gambar⁷. Pendidik dapat memanfaatkan buku cerita untuk menanamkan nilai-nilai moral dan karakter, sehingga diharapkan anak dapat berkembang dan tumbuh dengan kepribadian yang positif serta budi pekerti yang luhur⁸. Bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran yang kerap digunakan di PAUD yang dapat memberikan berbagai manfaat, seperti menyampaikan pengetahuan social, nilai moral, dan pengalaman belajar baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik⁹.

Salah satu buku cerita yang dapat digunakan dalam mengembangkan sikap sopan santun pada anak yaitu buku cerita empat kata ajaib, merupakan buku yang menekankan tentang pentingnya penggunaan kata-kata yang sopan seperti maaf, tolong, terima kasih dan permisi dalam berinteraksi sosial.

Penerapan buku tentang sikap sopan santun dan tata krama penting dalam mengembangkan sikap sopan santun pada anak usia dini, yang mana melalui buku cerita yang menyajikan narasi dan ilustrasi yang menarik dapat memudahkan anak memahami nilai-nilai terkait sikap sopan santun. Karakter-karakter dalam buku cerita berperan sebagai model perilaku positif untuk anak, memberikan contoh konkret tentang cara bersikap sopan dan menghormati orang lain.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis pre-eksperimen dan desain *one-shot case study* untuk mengetahui pengaruh penerapan buku cerita empat kata ajaib untuk sikap sopan santun anak usia 5-6 tahun. Penelitian dilakukan di TK Islam Az-Zahrah Palembang dan berlangsung dari tanggal 28

⁷ Zidni Khasanah, 'Identifikasi Buku Cerita Pada Anak Taman Kanak-Kanak Se Gugus III Di Kecamatan Kretek', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 5 Tahun Ke-9 2020*, 5.9 (2020), 438-46.

⁸ Haya Mudianti and Revina Rizqiyani, 'Pengembangan Media Buku Cerita Digital Dalam Meningkatkan Moral Anak Usia 4-5

DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v9i2.29399>

Tahun', *Bunayya; Jurnal Pendidikan Anak*, 11.1 (2025), 1-16.

⁹ Mutiara Sujana and Serli Marlina, 'Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Canva Terhadap Keterampilan Bercerita Anak Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Bukittinggi', *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 9.2 (2023), 222-31.

November 2024 hingga 19 Desember 2024. Dalam desain ini menggunakan satu kelompok yang diberi treatment dan kemudian diobservasi hasilnya (treatment tersebut sebagai variabel independent dan hasilnya sebagai variabel dependen) ¹⁰. Buku cerita empat kata ajaib sebagai variabel bebas atau independent (yang memengaruhi) dan sikap sopan santun anak usia 5-6 tahun sebagai variabel terikat atau dependent (yang dipengaruhi).

Penelitian ini menerapkan teknik *cluster random sampling* dalam menentukan sampel, yaitu dengan membagi populasi ke dalam beberapa kelompok (klaster), kemudian memilih salah satu klaster secara acak untuk dijadikan sampel penelitian. Seluruh anggota dalam klaster yang terpilih menjadi bagian dari sampel. Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari 19 anak yang diperoleh melalui teknik *cluster random sampling*. Di TK tersebut terdapat 6 kelompok atau kelas dengan anak berusia 5-6 tahun. Setelah pemilihan secara acak,

didapatkan kelompok dengan total 19 anak sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (lembar ceklist) dan tes (butir soal) untuk mengetahui dan mengamati sikap sopan santun anak saat dan setelah diterapkannya buku cerita empat kata ajaib. Lembar ceklist dan butir soal didapatkan dari indikator sikap sopan santun yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Indikator Sikap Sopan Santun Anak Usia 5-6 Tahun

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Sikap sopan santun	Rendah hati	Anak dapat mengucapkan kata maaf ketika berbuat salah
	Menghormati atau menghargai orang lain	Anak dapat mengucapkan kata tolong ketika meminta bantuan kepada orangtua atau guru
		Anak dapat mengucapkan kata tolong ketika meminta bantuan kepada teman
	Menunjukkan rasa syukur	Anak dapat mengucapkan kata terimakasih ketika menerima suatu barang atau bantuan
Meminta izin	Anak dapat mengucapkan kata permissi pada situasi yang tepat	

¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

Dari indikator tersebut disusunlah beberapa butir pertanyaan yang akan ditanyakan secara lisan pada anak :

1. Ketika kamu berbuat salah, apa yang harus kamu ucapkan?
2. Ketika kamu ingin minta bantuan kepada orang tua atau guru, apa yang harus kamu ucapkan?
3. Ketika kamu ingin minta bantuan kepada teman, apa yang harus kamu ucapkan?
4. Ketika kamu menerima suatu barang atau bantuan, apa yang harus kamu ucapkan?
5. Ketika kamu ingin lewat di hadapan orang ataupun ketika akan memasuki ruangan, apa yang harus kamu ucapkan?

Pengujian instrumen penelitian ini mencakup uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *product moment* dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka semua indikator dapat dianggap valid. Nilai r_{tabel} ditentukan menggunakan korelasi product moment dengan tingkat signifikat 5%,

yaitu 0,514. Sementara itu, uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's alpha*. Jika nilai Alpha kurang dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel dan jika nilai Alpha lebih dari 0,6 dapat dinyatakan reliabel¹¹.

Data yang didapatkan dari lembar ceklist dan tes. Perhitungan/pengukuran menggunakan skala likert dengan 4 indikator dan 4 kategori dengan skor masing-masing yaitu diantaranya berkembang sangat baik (BSB)=4, berkembang sesuai harapan (BSH)=3, masih berkembang (MB)=2, dan belum berkembang (BB)=1. Kemudian data yang didapat dianalisis dengan menerapkan statistik uji normalitas dan uji-t satu sampel. Uji normalitas yang digunakan yaitu menggunakan chi kuadrat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku cerita empat kata ajaib adalah buku cerita yang memiliki struktur atau tema yang berfokus pada penggunaan empat kata kunci yang dianggap ajaib atau memiliki kekuatan khusus. Adapun empat kata ajaib

¹¹ Nilda Miftahul Janna and Herianto, 'Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas
DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v9i2.29399>

Dengan Menggunakan SPSS', 18210047, 2021, 1-12.

menurut Erika Wulandari¹² adalah kata yang meliputi kata maaf, tolong, terima kasih dan permisi. Kata "maaf" adalah istilah yang mencerminkan kapasitas untuk merendahkan hati, yaitu kemampuan seseorang untuk mengakui kesalahan dan penyesalan¹³. Sangat penting untuk mengenalkan dan memberi pemahaman pada anak tentang kata "Maaf" sebagai upaya untuk membantu anak menyadari pentingnya introspeksi diri saat berbuat kesalahan¹⁴. Selanjutnya kata "tolong" adalah kata yang diucapkan ketika seseorang mengharapkan bantuan, yang mana dengan mengucapkan tolong itu berarti

menghormati orang yang dimintai bantuan sehingga orang tersebut akan merasa lebih dihargai¹⁵. Menurut Reykowski¹⁶, penggunaan kata "tolong" mencerminkan perilaku sosial yang positif. Kemudian kata "terima kasih", menurut Fajarini¹⁷ kata "terima kasih" adalah ungkapan yang digunakan ketika seseorang menerima sesuatu atau bantuan, sebagai bentuk penghargaan kepada pihak yang telah memberikan dukungan atau bantuan. Mengucapkan "terima kasih" membantu anak untuk menghargai setiap bentuk kebaikan atau bantuan yang diberikan. Kemudian kata "permisi", menurut Zahrah Lintang¹⁸

¹² Erika Wulandari Anandar, 'Implementasi Metode Pembiasaan Mengucapkan Kata Ajaib Untuk Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Al-Muttaqin Kota Pekanbaru', 2024.
¹³ Asniar Fajarini and Fauzi, 'Pembentukan Karakter Anak Didik RA (Raudhatul Athfal) Melalui Pembiasaan "Kata Ajaib"', *Jurnal Pelita PAUD*, 7.2 (2023), 459-68 <<https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.3112>>.

¹⁴ Waffa Nuraini Isnain, Perdana Afif Lutfhy, and Muniroh Munawar, 'Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Mengenalkan Kosakata Etika Untuk Anak Usia Dini', *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13.1 (2024), 49-62

<<https://doi.org/10.26877/paudia.v13i1.18164>>.

¹⁵ Isnain, Lutfhy, and Munawar.

¹⁶ Meeisya Eka Saputri, Nurbiana Dhieni, and Yasmin Faradiba, 'Pengembangan Pop-Up Book 3D Five Magic Words Untuk Menstimulasi Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia 4-5 Tahun', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.2 (2024), 9

<<https://doi.org/10.47134/paud.v1i2.251>>.

¹⁷ Fajarini and Fauzi.

¹⁸ Zahra Lintang Nuur'ainii and Wahyu Dini Septiari, 'Membangun Fondasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Bagi Penutur Asing: Studi Kasus Konten Youtube "Nihongo Mantappu"', *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10.2 (2024), 1722-34.

permisi adalah ungkapan dalam bahasa Indonesia yang digunakan untuk meminta izin atau menyapa seseorang dengan sopan. Mengucapkan "permisi" merupakan cara untuk menunjukkan rasa hormat kepada orang lain. Membiasakan anak menggunakan kata "permisi" sangat penting karena dapat membantu mengembangkan sikap sopan santun dan keterampilan berbahasa yang baik pada mereka¹⁹. Kata "permisi" adalah kata sapaan yang umumnya diucapkan ketika seseorang ingin lewat di depan orang lain baik teman sebaya ataupun orang yang lebih dewasa.

Sikap sopan santun merupakan tingkah laku individu yang memegang teguh kaidah menghormati, menghargai, rendah hati, berakhlak baik, menunjukkan rasa syukur serta bertutur kata yang baik²⁰. Adapun sikap sopan santun menurut Iwan²¹ dalam bukunya yang menyatakan bahwa sikap sopan santun merupakan

sikap atau tingkah laku yang baik, hormat dan beradab. Kemudian ada pula definisi sikap sopan santun menurut Sukmawati²² pada bukunya yang menyatakan sikap sopan santun adalah perilaku positif yang tercermin dalam penggunaan bahasa yang baik serta tata krama dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan beberapa pendapat diatas bisa dirangkum bahwa sikap sopan santun merupakan sikap atau perilaku seseorang yang mencerminkan sikap rendah hati, menghormati atau menghargai orang lain, menunjukkan rasa syukur serta bertutur kata yang baik dengan meminta izin atau mengucapkan permisi sebagai tanda kesopanan.

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 19 anak sebagai sampel terdiri dari 11 laki-laki dan 8 perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan buku cerita empat

¹⁹ Muhammad Alfan Said, Uput Purwaningrum, and Meydina Hikmah Tuzzahro, 'Implementasi Pembentukan Karakter Anak Melalui Lagu " 4 Kata Ajaib "', 6057.1 (2024), 6-9.

²⁰ Audine and others.

²¹ Iwan, *Internalisasi Nilai-Nilai Sopan Santun Dalam Mewujudkan Lingkungan Pendidikan Humanis*, 2023.

²² Sukmawati.

kata ajaib terhadap sikap sopan santun anak usia 5-6 tahun di TK Islam Az-Zahrah Palembang. Dalam proses penerapannya, peneliti menggunakan tiga buku cerita empat kata ajaib dari pengarang yang berbeda, yaitu pertama buku karya Cikie Wahab, kedua buku karya Yoli Hamdi dan yang ketiga buku karya Eviliana Elsiva dan Tsabita El-Khansa. Ketiga buku tersebut menceritakan tentang empat kata ajaib yaitu maaf, tolong, terimakasih dan permisi dengan alur yang sudah sesuai untuk anak usia 5-6 tahun.

Setelah dilakukannya penerapan buku cerita empat kata ajaib pada anak. Kemudian peneliti melakukan *posttest*. Untuk *posttest*, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes lisan yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada anak, yang mana butir pertanyaannya disesuaikan dengan indikator dan instrument yang dibuat berdasarkan teori dan terdiri dari 4 indikator dan dipecah menjadi 5 sub indikator yaitu : (1) Anak dapat mengucapkan kata maaf ketika berbuat salah; (2) Anak dapat mengucapkan

kata tolong ketika meminta bantuan kepada orangtua atau guru; (3) Anak dapat mengucapkan kata tolong ketika meminta bantuan kepada teman; (4) Anak dapat mengucapkan kata terimakasih ketika menerima suatu barang atau bantuan; (5) Anak dapat mengucapkan kata permisi pada situasi yang tepat.

Dari 4 indikator penelitian tersebut terdapat 11 dari 19 anak (57,9%) masuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), 6 dari 19 anak (31,6%) masuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 2 dari 19 anak (10,5%) masuk kategori mulai berkembang (MB), dan 0 (0%) atau tidak ada anak yang berada pada kategori belum berkembang (BB).

Hasil perhitungan uji normalitas data menunjukkan bahwa, dengan derajat kebebasan (dk) $n-1$ dan tingkat kepercayaan 95%, diperoleh nilai $x_2 \text{ hitung} = 1,71$ dan $x_2 \text{ tabel} = 28,86$. Jadi disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, $x_2 \text{ hitung} \leq x_2 \text{ tabel}$ atau $1,71 \leq 28,86$. Kemudian penelitian melakukan uji-t dan didapatkan hasil $t_{\text{hitung}} = 5,92$ dan hasil dari $t_{\text{tabel}} = 1,734$. t_{tabel} didapatkan dari nilai distribusi t

dengan peluang $(1-\alpha)$ dan $dk\ 19-1 = 18$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yakni $5,92 \geq 1,734$. Sehingga hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan buku cerita empat kata ajaib terhadap sikap sopan santun anak usia 5-6 tahun di TK Islam Az-Zahrah Palembang.

Hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian terdahulu oleh Siska Rahma²³ yang mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa *storytelling* atau bercerita berpengaruh terhadap sikap sopan santun anak usia 5-6 tahun. Bercerita dapat membantu anak mengembangkan perilaku sikap sopan santunya sesuai dengan norma. Membacakan buku cerita pada anak usia dini dapat menjadi metode yang menyenangkan yang dapat membantu karakter sopan santun anak.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil data dan penjelasan pada pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku

cerita empat kata ajaib berpengaruh terhadap sikap sopan santun anak usia 5-6 tahun di TK Islam Az-Zahrah Palembang. Hal ini dibuktikan melalui uji-t, di mana diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,92$ dan $t_{tabel} = 1,734$. Nilai t_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi dengan derajat kebebasan (dk) $n-1=19-1=18$. Berdasarkan syarat pengujian hipotesis, apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sebaliknya, apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Karena $5,92 \geq 1,734$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku cerita empat kata ajaib dapat menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kesopanan pada anak usia dini. Hal ini mendukung pentingnya penggunaan bahan bacaan yang edukatif dalam pembelajaran di TK.

²³ Siska Rahma Putri and Delfi Eliza, 'Pengaruh Storytelling Terhadap Karakter Sopan Santun Anak Usia 5-6 Tahun', *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,

4.2 (2023), 651-65
<<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.354>>.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandar, Erika Wulandari, 'Implementasi Metode Pembiasaan Mengucapkan Kata Ajaib Untuk Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Al-Muttaqin Kota Pekanbaru', 2024
- Audine, N., Sulistianah Sulistianah, T. Dewantari, and A. Tohir, 'Peran Guru Dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia Dini Di TK Amarta Tani Bandar Lampung', *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2.4 (2023), 689-92
<<https://doi.org/10.37676/mude.v2i4.4735>>
- Fajarini, Asniar, and Fauzi, 'Pembentukan Karakter Anak Didik RA (Raudhatul Athfal) Melalui Pembiasaan "Kata Ajaib"', *Jurnal Pelita PAUD*, 7.2 (2023), 459-68
<<https://doi.org/10.33222/pe litapaud.v7i2.3112>>
- Isnain, Waffa Nuraini, Perdana Afif Lutfhy, and Muniroh Munawar, 'Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Mengenalkan Kosakata Etika Untuk Anak Usia Dini', *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13.1 (2024), 49-62
<<https://doi.org/10.26877/pa udia.v13i1.18164>>
- Iwan, *Internalisasi Nilai-Nilai Sopan Santun Dalam Mewujudkan Lingkungan Pendidikan Humanis*, 2023
- Janna, Nilda Miftahul, and Herianto, 'Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS', 18210047, 2021, 1-12
- Khasanah, Zidni, 'Identifikasi Buku Cerita Pada Anak Taman Kanak-Kanak Se Gugus III Di Kecamatan Kretek', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 5 Tahun Ke-9 2020*, 5.9 (2020), 438-46
- Mudianti, Haya, and Revina Rizqiyani, 'Pengembangan Media Buku Cerita Digital Dalam Meningkatkan Moral Anak Usia 4-5 Tahun', *Bunayya; Jurnal Pendidikan Anak*, 11.1 (2025), 1-16
- Mulia, Pupun Suci, and Euis Kurniati, 'Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Wilayah Pedesaan Indonesia', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.3 (2023), 3663-74
<<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4628>>
- Nuur'ainii, Zahra Lintang, and Wahyu Dini Septiari, 'Membangun Fondasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Bagi Penutur Asing: Studi Kasus Konten Youtube "Nihongo Mantappu"', *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10.2 (2024), 1722-34
- Putri, Siska Rahma, and Delfi Eliza, 'Pengaruh Storytelling Terhadap Karakter Sopan Santun Anak Usia 5-6 Tahun', *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2023), 651-65

- <<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.354>>
- Said, Muhammad Alfan, Uput Purwaningrum, and Meydina Hikmah Tuzzahro, 'Implementasi Pembentukan Karakter Anak Melalui Lagu "4 Kata Ajaib"', 6057.1 (2024), 6-9
- Saputri, Meeisya Eka, Nurbiana Dhieni, and Yasmin Faradiba, 'Pengembangan Pop-Up Book 3D Five Magic Words Untuk Menstimulasi Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia 4-5 Tahun', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.2 (2024), 9
<<https://doi.org/10.47134/paud.v1i2.251>>
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020
- Sujana, Mutiara, and Serli Marlina, 'Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Canva Terhadap Keterampilan Bercerita Anak Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Bukittinggi', *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 9.2 (2023), 222-31
- Sukmawati, Dian, *Sopan Santun Dalam Bergaul*, 2021
- Umrah, Rapi Us. Djuko, and Yenti Juniarti, 'Pengaruh Youtube Terhadap Perilaku Sopan Santun Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina KI Hajar Dewantoro Kecamatan Duingingi Kota Gorontalo', *Jurnal Pelita PAUD*, 7.2 (2023), 416-22
<<https://doi.org/10.33222/pe litapaud.v7i2.2962>>
- Yudhiarti, Ndaru Putri, Devita Eka Milasari, and Tempurrejo Ngawi, 'Peran Guru Dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun Di Tk Islam Pas Assakiinah Mantingan Ngawi', 2.3 (2023)